

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu arsitektur sangat dibutuhkan pada zaman era globalisasi ini dikarenakan peningkatan populasi manusia semakin tinggi dan terus meningkat tiap tahunnya. Arsitektur adalah ilmu yang membahas tentang lingkungan binaan atau buatan yang memberikan solusi dari permasalahan berupa ruang yang diciptakan untuk mewadahi kebutuhan dan aktivitas manusia. Oleh karena itu dibutuhkan perencanaan sebuah konsep desain yang baik untuk mengatur suatu lingkungan yang dapat memenuhi kebutuhan manusia dari berbagai aspek seperti fisik, sosial, budaya, ekonomi dan sebagainya dalam proses perkembangannya seperti ilmu perencanaan kota.

Kota merupakan area yang jumlah penduduknya banyak, relatif besar dan padat. Menurut Iwan dalam Bintarto menyatakan bahwa kota dapat diartikan sebagai suatu sistem jaringan kehidupan manusia yang ditandai dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan diwarnai dengan strata sosial ekonomi yang heterogen dan coraknya yang materialistis (Kustiwan, 2014). Kota dapat didefinisikan sebagai lanskap budaya manusia yang terbentuk dari unsur alami dan buatan dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan berbagai jenis bentuk kehidupan yang heterogen dan materialistis. Sebelum suatu wilayah disebut kota awal mula terbentuknya suatu kota berasal dari suatu permukiman.

Permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik berupa kawasan perkotaan maupun perdesaan, yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan (Rinaldi, 2015). Kawasan permukiman adat Kampuang Sarugo merupakan suatu permukiman yang menjadi kawasan cagar budaya di Kabupaten Lima Puluh Kota dengan peninggalan bangunan rumah gadang tradisional Minangkabau yang masih terjaga kelestariannya. Kampuang Sarugo ditetapkan sebagai desa wisata Kabupaten Lima Puluh Kota dan diresmikan sebagai 50 desa wisata terbaik pada tanggal 28 Agustus 2021. Sebagai kawasan permukiman adat, yang keberadaannya masih terjaga

dengan baik tentunya kelestariannya dari aspek fisik perlu menjadi perhatian untuk mempertahankan identitas dari kampung tersebut seperti lanskap budaya tradisional Minangkabau yang ada di Kampung Sarugo.

Lanskap merupakan suatu bentangan alam yang memiliki karakteristik tertentu, dimana elemen-elemennya dibagi ke dalam elemen lanskap utama dan elemen lanskap penunjang. Elemen lanskap utama adalah elemen yang tidak dapat ataupun sulit untuk dirubah, sedangkan elemen lanskap penunjang adalah elemen lanskap yang dapat diubah sesuai dengan keinginan perencana atau pemakainya (Radnawati & Vabianto, 2018). Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini mengkaji tentang elemen lanskap pada kawasan permukiman adat Kampung Sarugo, kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis unsur-unsur lanskap permukiman tradisional Minangkabau yang ada di Kampung Sarugo.

1.2 Rumusan Masalah

Kampung Sarugo memiliki potensi sebagai destinasi wisata permukiman adat Minangkabau karena masih mempertahankan eksisting lanskap dan masih memegang erat adat istiadat serta kearifan lokalnya mengandung nilai-nilai pengetahuan lokal yang harus dijaga kelestariannya. Seiring dengan perkembangan suatu permukiman maka nilai-nilai pengetahuan lokal tersebut perlu dieksplor dan dokumentasi serta dipublikasikan untuk mempertahankan maupun melestarikan nilai-nilai tersebut. Rumusan masalah yang dikaji berdasarkan penjelasan di atas adalah:

1. Bagaimana wujud elemen lanskap pada kawasan permukiman adat Kampung Sarugo?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi wujud elemen lanskap pada kawasan permukiman adat Kampung Sarugo?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis elemen lanskap permukiman adat Kampuang Sarugo, Kabupaten Lima Puluh Kota
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi elemen lanskap permukiman adat Kampuang Sarugo, Kabupaten Lima Puluh Kota

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil studi kasus diharapkan dapat bermanfaat dan memperkaya khasanah konsep Arsitektur Tradisional Minangkabau
2. Sebagai referensi penelitian selanjutnya yang membahas tentang elemen lanskap permukiman rumah adat Minangkabau lainnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian berisi tentang gambaran cakupan penelitian dari segi substansi penelitian maupun lokasi penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memfokuskan pembahasannya terhadap rumusan masalah yang diteliti sehingga mendapatkan hasil, tujuan dan manfaat penelitian yang tepat. Substansial secara bahasa berasal dari kata substansi yang artinya inti, pokok, atau watak sebenarnya. Menurut KBBI, substansial memiliki arti dalam kelas *adjective* atau kata sifat yang artinya adalah bersifat inti atau bersifat pokok. Ruang lingkup penelitian ini berupa identifikasi dan analisis elemen lanskap kawasan permukiman Kampuang Sarugo yang lokasinya di Jorong Sungai Dadok, Nagari Koto Tinggi, Kecamatan Gunuang Omeh, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatra Barat.

1.6 Batasan Penelitian

Batasan penelitian digunakan untuk memudahkan peneliti pada saat observasi di lapangan dan memudahkan identifikasi masalah yang telah dirumuskan agar tujuan dari penelitian tepat sasaran dan terfokus pada rumusan masalah yang telah ditentukan. Batasan penelitian pada kajian kali ini adalah observasi identifikasi dan analisis elemen lanskap pada kawasan permukiman adat Kampuang Sarugo.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah sistem penulisan yang memuat mengenai penjelasan mengenai setiap bab penelitian. Sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pembahasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tinjauan pustaka yang memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang berguna sebagai landasan dalam penelitian. Pada penelitian kali ini tinjauan pustaka berisi teori-teori mengenai, kawasan permukiman adat dan elemen lanskap

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai segala hal yang berkaitan dengan cara penelitian ini berjalan, termasuk didalamnya subjek dan variabel penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

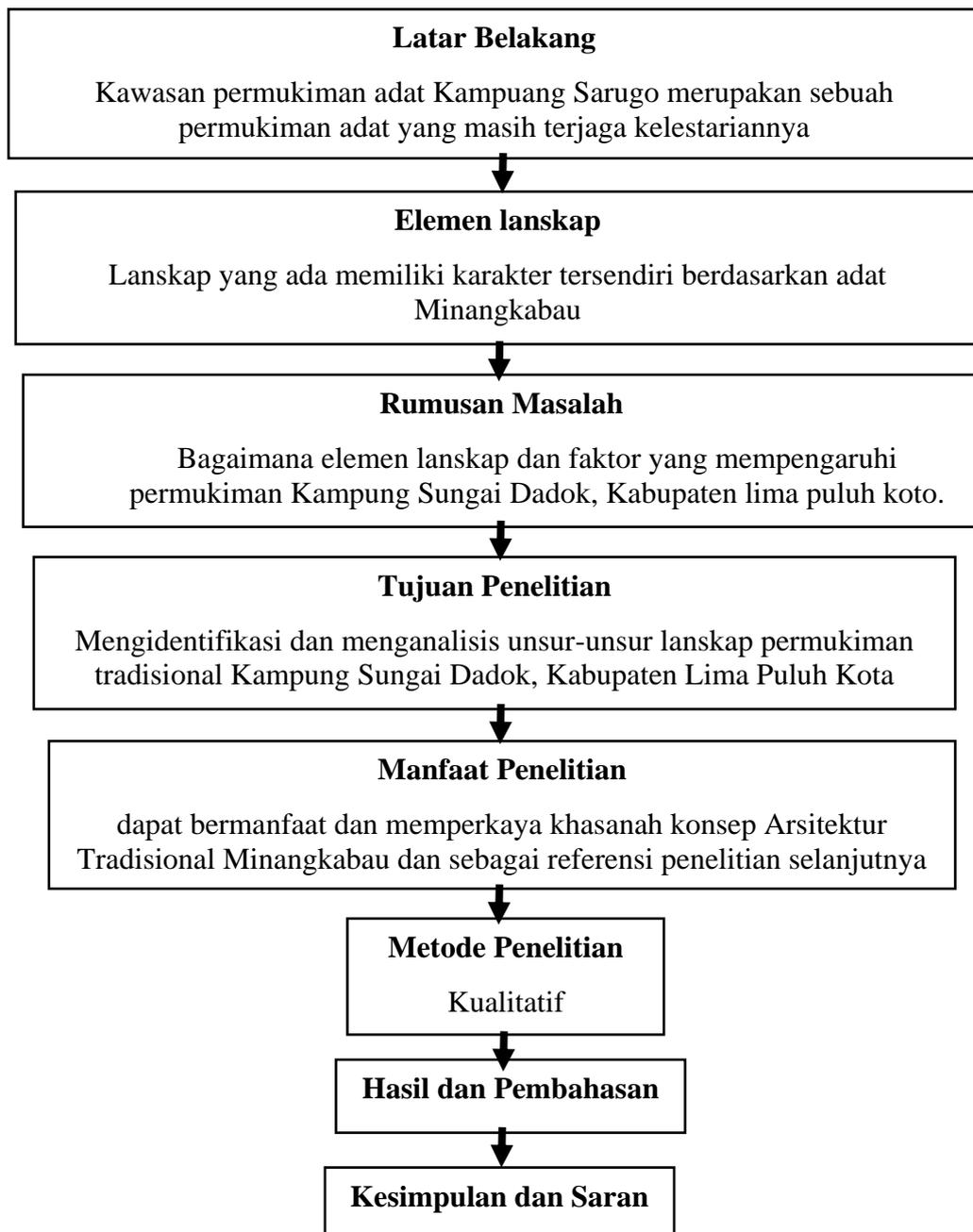
Bab ini membahas mengenai hasil dari penelitian, baik hasil survei lapangan ataupun hasil analisa data. Dalam hal ini adalah pembahasan mengenai elemen lanskap pada kawasan permukiman adat Kampuang Sarugo.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran dari peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang telah diuraikan.

1.8 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian adalah sebuah diagram berisi tentang kerangka alur atau logika penelitian. Tujuannya adalah untuk menjelaskan logika penelitian secara sederhana atau sistematis. Kerangka alur penelitian kali ini bisa dilihat pada diagram berikut ini (Gambar 1.1).



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian (Penulis, 2023)